

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Kawasan wisata Desa Terindah merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan dan memiliki keunikan tersendiri. Potensi yang dimiliki oleh kawasan ini tidak hanya terlihat dari potensi wisata alamnya saja, namun ada potensi budaya yang masih terjaga hingga saat ini. Dengan adanya pengembangan pada kawasan ini diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan pariwisata di Desa Terindah. Melalui pengelolaan pariwisata di Desa Terindah dapat disimpulkan bahwa konsep CBT mampu memberi dampak positif bagi sendi-sendi kehidupan masyarakat. Selain itu, potensi sumber daya alam dan kebudayaan yang ada di desa dapat dioptimalkan untuk mendatangkan manfaat pada masyarakat. Pada dasarnya, penerapan CBT di Desa Terindah telah memenuhi prasyarat ideal. Berikut adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut.

Evaluasi prinsip ekonomi CBT dalam pembangunan pariwisata di Desa Terindah sudah berdampak positif pada pendapatan komunitas lokal. Tempat wisata ini menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal serta timbulnya dana yang bersumber dari wisatawan melalui usaha di tempat kuliner, *homestay*, *tour guide*, penjualan cinderamata dan *spot* foto di beberapa titik Pariwisata. Akan tetapi, masih terdapat indikator yang perlu dioptimalkan yaitu pendapatan masyarakat lokal. Jika dikatakan Desa Terindah telah mampu memberikan manfaat ekonomi, temuan lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lapisan masyarakat PARIANGAN merasakan dampak ekonomi tersebut.

Evaluasi prinsip sosial CBT dalam pembangunan pariwisata di Desa Terindah berdampak pada peningkatan kualitas hidup komunitas. Hal itu dapat dilihat dari perubahan sosial terkait cara berpenampilan keseharian, nilai pelayanan terhadap tamu atau wisatawan, serta peningkatan pendidikan baik dari segi formal maupun nonformal. Salah satu indikator yang masih belum optimal yaitu indikator pembagian peran berdasarkan usia yang adil dalam pengelolaan wisata Desa Terindah. Jika dilihat dari segi *gender* peran laki-laki lebih mendominasi dalam pembangunan pariwisata ini, namun jika dilihat dari segi usia ini masih belum cukup maksimal bahkan jauh dari kata cukup. Hal ini dikarenakan belum ada jadwal khusus atau kesadaran dari tiap individu atau masyarakat lokalnya. Sehingga hal yang berhubungan dengan pembagian tugas masih belum merata.

Evaluasi prinsip budaya di Desa Terindah berdampak pada terbuaknya budaya yang ada di masyarakat melalui interaksi dengan wisatawan dan pertukaran informasi budaya yang terjadi. Kondisi itu yang mendukung sebagai pengetahuan baru bagi komunitas yang memiliki dampak positif, yaitu menyebabkan masyarakat dapat saling menghormati dan saling menghargai budaya lain.

Evaluasi prinsip lingkungan dilihat dari pengelolaan sampah yang sudah tertata baik, kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, wc umum yang sudah terjaga kebersihannya. Indikator yang perlu mendapat perhatian, yaitu *carrying capacity area* dalam daya dukung fisik di Desa Terindah yang masih dibawah ambang batas maksimal pada hari biasa namun melebihi ambang batas

pada saat hari libur. PCC (*physical carrying capacity*) di wisata Desa Terindah menunjukkan bahwa daya dukung fisik di Desa Terindah melebihi kapasitas.

Evaluasi prinsip politik CBT dalam pembangunan pariwisata di Desa Terindah ditandai dengan adanya kesadaran komunitas terhadap kepentingan yang harus dikelola bersama. Ada kesadaran komunitas mengenai aspek kelembagaan untuk merawat dan mengembangkan wisata Desa Terindah. Yang terpenting adalah adanya partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam dan hak masyarakat dalam mengambil keputusan

6.2 SARAN

Sebagai salah satu objek wisata yang terkenal di Sumatera Barat dan sebagai salah satu desa terindah di dunia dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi, sebaiknya dilakukan kajian ilmiah yang lebih mendalam terkait daya dukung objek wisata meliputi daya dukung fisik, daya dukung yang nyata dan efektif. Dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan, POKDARWIS Nagari Pariangan telah menjalankan fungsi dan perannya dengan cukup baik, namun diperlukan lebih banyak respon dan kontribusi dari berbagai pihak dari eksternal baik internal sebagai bahan pendukung kemajuan pariwisata serta perkembangan ekonomi yang lebih baik. Maka dari itu, peneliti memberikan saran dan masukan terkait pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan, yaitu:

1. Perhatian potensi lokal dari pihak eksternal yaitu pemerintah. Mengingat konsep pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan merupakan konsep pariwisata berbasis masyarakat atau CBT, hendaknya pemerintah lebih kembali memperhatikan berbagai potensi lokal yang dimiliki oleh Nagari Pariangan dan

lebih ekstra menempatkan masyarakat sebagai subjek dari pengembangan pariwisata Nagari Pariangan.

2. Meningkatkan partisipasi masyarakat lokal. Dalam pariwisata berbasis masyarakat atau mandiri ini tentu masyarakat lokal diharapkan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam mengelola pariwisata di Nagari Pariangan, kepekaan masyarakat terhadap pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan dapat menjadikan sebuah potensi SDM untuk pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan. Peran masyarakat lokal yang lebih aktif akan menyokong pengelolaan pariwisata apabila terdapat banyak kendala-kendala kedepannya, dan yang pertama akan mengatasi permasalahan tersebut adalah masyarakat lokal itu sendiri.

3. Struktur kepengurusan POKDARWIS. Dalam menjalankan dan mengelola pariwisatanya, struktur kepengurusan POKDARWIS di Nagari Pariangan masih memiliki beberapa SDM yang masih kurang aktif dalam menjalankan pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan. Sebaiknya, kepengurusan POKDARWIS Pariangadapat lebih meninjau kembali SDM yang kurang aktif dan dapat memberikan kesadaran akan wisata yang lebih baik lagi antara sesama anggota kepengurusan.

4. Fasilitas pendukung. Nagari Pariangan merupakan salah satu desa terindah dengan beberapa akses jalan yang kurang memadai di beberapa titik lokasi pariwisatanya. Pemerintah kab. Tanah Datar sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan pengelolaan pariwisata seperti penambahan fasilitas pendukung

kepariwisataan, memberikan bantuan dana pengelolaan, penambahan fasilitas kebersihan sebagai bahan pendukung kemajuan pariwisata di Desa Terindah.

